

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagai negara berkembang, Indonesia semakin baik dibidang keuangan, pasar modal dan perekonomian. Pemilik dana dan investor dapat berinvestasi pada bisnis yang membutuhkan modal melalui pasar modal. Intinya, investasi adalah tindakan menaruh uang sekarang dengan harapan mendapat penghasilan lebih banyak di kemudian hari. Menurut (Pikahulan, 2020) sebelum Otoritas Jasa Keuangan didirikan, dalam usahanya untuk menjaga agar sistem perbankan tetap sehat dan stabil, bank-bank bertunduk pada pengawasan oleh Bank Indonesia, yang berfungsi sebagai bank sentral. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kini mengawasi dan mengatur industri perbankan, bukan lagi Bank Indonesia, sebuah entitas independen yang memiliki tanggung jawab, tugas dan wewenang. Oleh karena itu, seluruh aktivitas di sektor perbankan, pasar modal, asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan entitas jasa keuangan lainnya sekarang berada di bawah kewenangan OJK.

Perusahaan perbankan merupakan salah satu pelaku usaha yang mempunyai dampak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara.. Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki banyak faktor yang mendukung perkembangannya. Peran perbankan merupakan salah satu komponen yang krusial. Bank memiliki fungsi dan peran krusial dalam perekonomian nasional. Saat ini hampir semua orang berhubungan dengan bank, dan hampir semua orang tidak ada yang tidak mengenalnya. Di Indonesia,

perbankan berperan penting sebagai basis pertumbuhan, pembangunan, dan peningkatan posisi perekonomian negara. Perekonomian setiap negara bergantung pada industri perbankan, yang merupakan jantungnya. Langsung atau tidak langsung industri perbankan di Indonesia bertahan peranannya sangat penting, apalagi Indonesia adalah sebuah negara yang semakin berkembang di segala bidang.

Pada era modern ini, industri perbankan berkembang sangat pesat. Khususnya, karena pertumbuhan industri perbankan Indonesia belakangan ini mengalami persaingan sangat ketat. Hal ini disebabkan semakin banyaknya pertumbuhan dunia usaha yang membutuhkan dana tambahan dari perbankan untuk mengembangkan bisnisnya. Untuk itu perbankan harus dapat memenuhi permintaan kebutuhan dana dan perusahaan-perusahaan tersebut yang mengakibatkan perbankan masuk ke pasar modal menjadi perusahaan publik. Hal ini menjadikan tanggung jawab pihak perbankan atas kesejahteraan pemegang sahamnya.

Alasan utama mengapa investor berinvestasi di pasar modal ialah agar mendapatkan manfaat. Keuntungan adalah hasil investasi dalam manajemen investasi. Pemegang saham (*yield*) atau return yang diinginkan oleh pemegang saham adalah pendapatan dari dividen *yield* dan *capital gain*. Hasil dividen dihitung dengan menggabungkan harga saham per saham sebagai perkiraan investor akan lebih tertarik untuk membeli saham dengan hasil dividen yang lebih tinggi.

Pesaing dan perantara keuangan lainnya juga menawarkannya jasa keuangan. Suatu bank dikatakan berhasil secara komersial dalam pasar yang kompetitif jika mampu mengungguli pesaingnya dalam

menyediakan jasa perbankan dan keuangan serta masih cukup fleksibel untuk menyesuaikan diri terhadap setiap perubahan yang terjadi di sekitarnya. Dengan keterampilan manajemen kepemilikan, sebagaimana eksekutif perbankan dapat mengubah ancaman lingkungan. Kekacauan tersebut berubah menjadi lebih banyak peluang bisnis yang menguntungkan. Pengelolaan perbankan yang kreatif dan inovatif senantiasa berupaya meningkatkan keberagaman produk dan layanan perbankan yang potensial dan menguntungkan tidak boleh diabaikan prinsip-prinsip manajemen asset-liabilitas, khususnya harmonisasi antara keuangan dan risiko.

Secara simpel saham ialah pesan kepemilikan modal. Saham ialah pesan ciri fakta keikutsertaan selaku owner industri yang menerbitkan saham. Saham di Bursa Efek merupakan suatu investasi dengan efek relatif besar tetapi return yang relatif besar pula. Kinerja emiten yang kurang baik hendak pengaruhi pemasukan (*return*) investor lewat dividen yang tidak dibayar ataupun kurang apalagi mengakibatkan turunnya harga saham dari harga perolehan dini (*capital loss*). Permintaan saham dikala ini bertambah secara signifikan dengan tahun-tahun lebih dahulu. Calon investor tidak langsung melaksanakan kegiatan perdagangan saham, tetapi pertama-tama ayo sini kita amati prospek pemasukan industri di masa depan dan mutu manajemen. Bila pasar modal efektif hingga kandidat investor hendak bisa mengenali status industri berkat harga surat tersebut nilai industri mencerminkan nilai industri.

Jika calon investor mempertanyakan kualitas manajemen, keraguan ini dapat tercermin dalam penurunan harga saham. Industri berharap bisa menggapai return saham yang baik bertambah tiap tahunnya. Return saham yang baik mencerminkan kinerja strategi keuangan serta manajemen yang baik. Tidak hanya itu, saham-saham pula kembali menguat memegang peranan berarti dalam mempertahankan kehidupan bisnis dengan keuntungan saham yang bersumber pada fluktuasi harga saham. Gunakan informasi historis dari laporan keuangan industry, harga saham berfluktuasi bertambah tiap tahunnya hendak mendatangkan return saham yang besar. Tujuan industri dikala ini merupakan mencari keuntungan yang optimal telah tidak sesuai lagi. Perihal ini diakibatkan oleh rasio keuangan yang disajikan bersumber pada sistem akuntansi, perihal tersebut dikira kecil kemungkinannya buat mewakili dimensi keberhasilan atas pencapaian yang sudah dicapai industri.

Kinerja keuangan di ukur lewat analisis laporan keuangan belum seluruhnya benar, salah satunya mengabaikan bayaran modal sehingga susah diudalahkan apakah sesuatu industri sukses menghasilkan nilai ekonomi. Sebab menanggulangi keterbatasan ini, analisis laporan keuangan sudah meningkatkan konsep baru dengan konsep baru selaku pengukur kinerja ialah *Economic Value Added* serta *Market Value Added*. *Market Value Added* adalah selisih antara nilai pasar saham dengan jumlah ekuitas modal yang telah diberikan oleh pemegang saham.

Nilai EVA menawarkan perspektif yang menarik tentang bagaimana industri memberikan bonus nilai kepada pemegang sahamnya. Nilai EVA yang tinggi menunjukkan bahwa industri tersebut menghasilkan peningkatan ekonomi dan nilai pasar, yang keduanya berfungsi sebagai pengukur kinerja keuangan. MVA adalah peredaran antara jumlah ekuitas modal yang sudah diberikan oleh pemegang saham dan nilai pasar saham.

Secara universal investor mengalokasikan modalnya ke dalam sesuatu usaha dengan harapan mendapatkan laba ataupun hasil yang menguntungkan untuk investor itu sendiri. Perihal ini bertujuan supaya investor tidak hadapi kerugian dikala berinvestasi dalam saham industri. Perbandingan antara return yang diberikan oleh pasar saham hendak menghasilkan perbandingan dalam hasil yang diperoleh oleh investor, entah itu berbentuk keuntungan ataupun kerugian yang terpaut dengan nilai investasi dini. Dengan demikian, kesimpulan yang bisa diambil dari konsep return saham tersebut merupakan kalau sikap pasar saham bisa membagikan khasiat kepada investor dalam perihal menciptakan laba, namun pula bisa memunculkan efek efek kerugian.

Oleh sebab itu, bagi seseorang investor, terutamanya untuk yang baru memulai, buat menguasai seluk-beluk transaksi pasar berharga ataupun sekuritas semacam saham guna menjauhi efek efek yang bisa jadi hendak mencuat ataupun dirasakan oleh investor. Sejumlah faktor, baik internal maupun eksternal dapat mempengaruhi harga saham. Aspek internal bisa berbentuk aspek yang berasal dari dalam industri semacam

kinerja industri sebaliknya aspek eksternal bisa berbentuk data dari luar industri semacam ekonomi, politik, serta keadaan pasar.

Adapun fenomena *return* saham di perusahaan subsektor perbankan yang terjadi pada tahun 2020-2022. Berikut tabel tabulasi perkembangan *return* saham pada subsektor perbankan yang termasuk Bank Konvensional dan bank yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022 :

Tabel 1. Tabulasi Return Saham Subsektor Perbankan Tahun 2020-2022

No	Nama	2020	2021	2022
1	Bank Raya Indonesia Agroniaga Tbk.	4.227272727	0.74879227	-0.77679558
2	Bank IBK Indonesia Tbk.	0.106740741	0.11103674	-0.45783133
3	Bank Ammar Indonesia Tbk.	0	0.36619718	-0.40206186
4	Bank Jago Tbk.	0.150358065	3.48668157	-0.7675
5	Bank MNC Indonesia Tbk.	0	2.72	-0.45698925
6	Bank Capital Indonesia Tbk.	0.253333333	-0.2925532	-0.5075188
7	Bank Central Asia Tbk.	0.012715034	0.07828656	0.171232877
8	Allo Bank Indonesia Tbk.	2.392	8.33448113	-0.55404743
9	Bank KB Bukopin Tbk.	1.647058824	1.12962963	-0.61043478
10	Bank Mestika Dharma Tbk.	-0.464285714	0.33333333	0.06
11	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-0.213375796	0.09311741	0.366666667
12	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-0.052272727	-0.0143885	0.201946472
13	Krom Bank Indonesia Tbk.	0	4.18072289	-0.26511628
14	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	-0.186320755	0.00289855	-0.21965318
15	Bank Neo Commerce Tbk.	0.015211268	8.1218091	-0.75475285
16	Bank Jtust Indonesia Tbk.	-0.99986	-0.7057143	-0.15533981
17	Bank Danamon Indonesia Tbk.	-0.205063291	-0.2515924	0.161702128
18	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	-0.162750961	-0.4489796	-0.07407407
19	Bank Ganesha Tbk.	0.121212121	2.2972973	-0.64344262
20	Bank Ina Perdana Tbk.	-0.197674419	4.52173913	0.047244094
21	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten	0.308016878	-0.1387097	0.007490637
22	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	-0.00729927	0.10294118	-0.05333333
23	Bank QNB Indoneisa Tbk.	-0.411111111	0.81132075	-0.46875
24	Bank mMaspion Indonesia Tbk.	0.201117318	3.02325581	-0.3699422
25	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-0.175895765	0.11067194	0.412811388
26	Bank Bumi Arta Tbk.	0.173913043	7.57142857	-0.71450617
27	Bank CIMB Niaga Tbk.	0.031088083	-0.0301508	0.227979275
28	Bank Maybank Indonesia Tbk.	0.67961165	-0.0404624	-0.31325301
29	Bank Permata Tbk.	1.387351779	-0.4917219	-0.33876221
30	Bank Sinarmas Tbk.	-0.136752137	0.73267327	-0.03428571
31	Bank BTPN Tbk.	-0.043076923	-0.1575563	0.011450382
32	Bank Victoria International Tbk.	0.357142857	0.78947368	-0.4754902
33	Bank Oke Indonesia Tbk.	-0.266949153	0.68786127	-0.41780822
34	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	0.131147541	0.84057971	-0.44094488
35	Bank Mayapada Internasional Tbk.	-0.496587912	-0.8559282	-0.21212121
36	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	0.07751938	-0.1654676	-0.31034483
37	Bank Mega Tbk.	0.133858268	0.17708333	-0.37758112
38	Bank OCBC NISP Tbk.	-0.029585799	-0.1829268	0.111940299
39	Bank Nationalnoba Tbk.	-0.073033708	-0.1393939	-0.22535211
40	Bank Panin Indonesia Tbk.	-0.202247191	-0.2769953	1
41	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	-0.108433735	-0.2364865	0.008849558

Sumber: yahoo finance. data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 1 diatas, perkembangan *return* saham di perusahaan subsektor perbankan yang terjadi pada tahun 2020-2022,

nilai return saham perusahaan berubah dari tahun ke tahun. Ada perusahaan yang mengalami kenaikan return dari tahun ke tahun, tetapi ada juga perusahaan yang mengalami penurunan return setiap tahun. Dengan informasi ini, ada banyak faktor yang memengaruhi pergerakan return saham. Para investor harus melakukan analisis yang tepat untuk mengetahui apakah perubahan tersebut merupakan sinyal positif atau negatif. Kinerjanya yang buruk adalah penyebabnya. Dalam hal ini, keterampilan investor sangat penting untuk menilai laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Seperti yang diketahui bahwa konsep nilai tambah EVA dan MVA sangat memengaruhi harga saham, return saham dalam laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia juga menunjukkan keadaan EVA dan MVA. Karena itu, penting bagi investor untuk memahami informasi secara menyeluruh dan jelas mengenai EVA dan MVA.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Purwanti, 2022) yang menyatakan *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Earning Per Share*, dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap return saham. Menurut (Amalia Yunia Rahmawati, 2020) *Economic Value Added* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham dan variabel *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Berdasarkan paparan masalah di atas dan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh EVA dan MVA terhadap return saham yang menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan hasil penelitian, sehingga masalah ini masih menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan**

Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022.

B. PERUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah ddalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh secara simultan *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap return saham perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh secara *parsial Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap return saham perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Manakah anantara variabel *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* yang mempunyai pengaruh dominan terhadap return saham perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap return saham perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*

terhadap return saham perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis antara variabel *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap return saham perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan dapat digunakan secara :

1. Teoritis

Temuan penelitian ini secara teoritis dapat menjelaskan dan memberikan informasi bagaimana pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Praktis

- a. Bagi Investor

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan lebih kepada calon investor untuk membantu dalam mengambil keputusan tentang investasi di pasar modal yang tepat, terutama dalam perusahaan subsektor perbankan.

- b. Bagi Masyarakat

Dengan melihat bagaimana peningkatan nilai ekonomi dan nilai pasar berdampak pada hasil ekuitas perusahaan subsektor perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa. Temuan penelitian

ini diharapkan dapat membantu masyarakat umum membuat keputusan tentang investasi di sektor perbankan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi sumber penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara perbaikan pasar dan nilai ekonomi dengan return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.